

**KOMPETENSI KEMAHIRAN BERBAHASA MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Desi Sukenti¹, Syahraini Tambak², Fatmawati³
Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia^{1,2,3}

desisukenti@edu.uir.ac.id¹, syahraini_tambak@fis.uir.ac.id², fatmawati@edu.uir.ac.id³

ABSTRACT

This study aimed to analyze the literacy competencies of students' language proficiency in the aspects of listening, responding to the rules, reading and writing. Literacy competence is a competency that must be considered by educators in honing language proficiency which is an important issue, especially in the development of language skills in students. This research used a quantitative-descriptive method. The data obtained from this study were the results of the Indonesian language proficiency test (UKBI) of students in the Indonesian Language and Literature Education study program. The population used in this study were students of the Indonesian Language and Literature Education study program, while the sample who had taken the UKBI test was 24 students. The results of this study indicated that the students' language proficiency literacy competence in the listening aspect obtains an average of 538, responds to the average rule of 464, reads an average of 519, and writes an average of 596. The overall average of language proficiency literacy competencies was 529. Twenty-five was in the middle-ranking, indicating that students have adequate proficiency in communicating using Indonesian, both oral and written. With these skills, the student concerned can understand factual information, properly capture and re-reveal information.

Keywords: language proficiency, competence

ABSTRAK

Penelitian tentang literasi telah banyak dilakukan, namun menempatkan kemahiran berbahasa pada mahasiswa belum ditemukan. Kompetensi literasi mahasiswa merupakan keterampilan krusial yang mesti dimiliki oleh setiap calon guru bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi literasi kemahiran berbahasa mahasiswa pada aspek mendengarkan, merespons kaidah, membaca dan menulis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif-deskriptif. Melibatkan 24 mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang terdiri dari 14 perempuan dan 10 laki-laki. Data dikumpulkan menggunakan tes UKBI dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi mendengarkan mahasiswa prodi Bahasa dan sastra Indonesia berada pada peringkat madya, kompetensi merespon kaidah berada pada peringkat madya, kompetensi literasi membaca pada peringkat semenjana, dan kompetensi literasi menulis pada peringkat unggul. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi kemahiran berbahasa mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia adalah berada pada peringkat madya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemahiran yang memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Penelitian ini merekomendasikan pada Fakultas mengungkapkan kembali informasi.

Kata Kunci: kemahiran berbahasa, kompetensi

PENDAHULUAN

Kompetensi kemahiran berbahasa sangat populer dalam Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia karena menjadi kunci sukses dalam kehidupan mahasiswa kelak di masa mendatang (Asari, et.al., 2019). Kompetensi kemahiran berbahasa penting diterapkan dalam pembelajaran di lingkungan sekolah yang dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan dalam menulis dan bertutur akademik. Hasugian (2012) menyatakan bahwa literasi kemahiran berbahasa merupakan kemampuan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa dalam menguasai keterampilan mendengarkan, merespon kaidah, membaca dan menulis. Ibda (2020) menyatakan bahwa literasi kemahiran berbahasa menjadi poros penting dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Adanya pengetahuan terhadap ragam permainan yang memungkinkan untuk mengisi acara, maka permainan tersebut bisa ditempatkan sejalan dengan tema kegiatan. Artinya, permainan yang dihadirkan tidak hanya hiburan atau sosialisasi saja, tetapi berisikan dengan tujuan kegiatan. Hal ini mampu memperkuat kebermaknaan kegiatan yang diselenggarakan. Untuk itu, mahasiswa harus memiliki pengetahuan terhadap ragam permainan yang ada sehingga dapat mempersiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan.

Kemahiran berbahasa, dalam pandangan Abidin (2013), merupakan kemampuan membaca pemahaman atau reading for understanding adalah salah satu bentuk kegiatan membaca dengan tujuan utama untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah, cepat atau lambat membaca. Pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca. Kusmiatun. (2019) menegaskan bahwa tes kemahiran berbahasa Indonesia sangat penting dalam pengembangan program pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing.

Penelitian ini meneliti tentang kompetensi literasi kemahiran berbahasa mahasiswa program studi pendidikan bahasa

dan sastra Indonesia. Sejauh ini, penelitian tentang literasi kemahiran berbahasa telah banyak dilakukan oleh para peneliti di dunia pendidikan. Penelitian Puspitaningrum (2020) di Semarang, Jawa Tengah, meneliti kompetensi literasi akademik dengan cara mengevaluasi kompetensi literasi mahasiswa dengan menghasilkan program-program akademik dalam pengembangan literasi. Penelitian Sasqiah (2020) di Malang, tentang pembelajaran literasi dapat dikembangkan melalui pengembangan buku cerita teks. Penelitian lainnya dilakukan Kurnia, et. al. (2008), yang meneliti literasi membaca dimana memberi pengaruh penting bagi diri peserta didik untuk menguasai konsep wacana yang telah dipahaminya. Penelitian Rachman & Damaianti (2019) di Bandung, mengungkap bahwa kompetensi kemahiran berbahasa Indonesia perlu diukur sebagai alat untuk mengetahui kompetensi berbahasa yang dimiliki. Penelitian Irianto & Febrianti (2017) di Bandung, meneliti pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menggunakan informasi dalam mengembangkan pengetahuan untuk mencapai kesuksesan dan sekaligus menjadi modal utama dalam meningkatkan kompetensi literasi dalam menghadapi tantangan ke depan menuju revolusi industri.

Berbagai penelitian tersebut mengarah pada kompetensi literasi kemahiran berbahasa Indonesia. Literasi kemahiran berbahasa sebagai aktivitas baca-tulis juga dijadikan sebagai sumber utama bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dirinya dalam mengasah keterampilan mendengarkan, merespon kaidah, membaca dan menulis (Ibda, 2020). Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang disebut sebagai uji kemahiran berbahasa diatur dalam kebijakan pemerintah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2016 standar kemahiran berbahasa Indonesia bagi penutur jati maupun penutur asing; Undang-undang No. 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan; Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia. UKBI menurut Permendikbud No. 70 tahun 2016 dijelaskan kegiatan tes ini

memberi manfaat bagi peserta didik pada satuan Pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Tes UKBI akan menjadi tolok ukur bagi lembaga pendidikan tinggi khususnya pada program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia untuk mengukur empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan mendengarkan, merespon kaidah, membaca, menulis dan berbicara. Berdasarkan peraturan perundangan Indonesia dapat diuraikan bahwa materi yang diujikan meliputi penggunaan bahasa Indonesia lisan, UKBI mengukur keterampilan aktif reseptif peserta uji keterampilan mendengarkan, keterampilan merespon kaidah, membaca dan menulis. Dalam penggunaan bahasa Indonesia tulis, UKBI mengukur keterampilan aktif produktif peserta uji dalam keterampilan berbicara dan menulis (Permendikbud, 2016).

Uji kemahiran ini dilakukan oleh Badan Pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia Balai Bahasa yang bekerjasama dengan Universitas Islam Riau Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kegiatan ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia. Salah satu bentuk mata kuliah yang mendukung adalah mata kuliah BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Keterkaitannya dengan uji ini dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia. Keberhasilan yang dicapai oleh mahasiswa dalam tes kemahiran ini menjadi perhatian para pendidik untuk memperbaiki muatan materi dalam mengasah kompetensi keterampilan berbahasa. Mengukur kemampuan berbahasa dibutuhkan instrumen yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan berbahasa seseorang. UKBI berperan sebagai alat uji untuk mengukur kemahiran berbahasa di dunia kerja dan di perguruan tinggi. Berkaitan dengan pemanfaatan UKBI sebagai penentu standar kemahiran berbahasa pada satuan pendidikan sebagaimana yang dicantumkan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014, lulusan perguruan tinggi harus memiliki standart kemahiran berbahasa dengan predikat unggul.

Maka penelitian ini akan memberikan gambaran tentang kompetensi mahasiswa dalam penguasaan kemahiran berbahasa Indonesia pada program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran literasi kemahiran berbahasa sebagaimana dikemukakan Ahmadi & Hamidulloh (2018) bahwa manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap, disamping itu juga mampu mengidentifikasi, menerjemahkan, mengkomunikasikan, dan mengolah isi rangkaian teks pada bahan-bahan bercetak yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses pengajaran dan pembelajaran.

Musfiroh dan Beniati (2016) menjelaskan bahwa literasi dipandang sebagai komponen penting untuk kemajuan dan kesuksesan pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kosakata dan mengembangkan kemampuan nalar dalam memilih kata yang tepat sesuai dengan konteks kalimat. Pendapat ini memberikan masukan yang bermakna bahwa konsep literasi bukan lagi memegang prinsip *learn to read* yang bermakna belajar untuk membaca. Namun kebalikannya bahwa membaca dijadikan sebagai potensi membuka wawasan peserta didik. Pendapat lain yang menjelaskan tentang konsep literasi juga berkaitan erat dengan penggunaan Bahasa baik secara lisan maupun tulisans sebagaimana disampaikan oleh Firmansyah (2017).

UKBI merupakan instrumen yang digunakan oleh Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia dan dibawah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui peraturan -perundang-undangan nomor 70 tahun 2016 menyatakan bahwa standar kemahiran berbahasa Indonesia yang harus diperoleh mahasiswa di perguruan tinggi ialah unggul dengan skor 578—640. Dengan skor tersebut, seorang mahasiswa dinilai memiliki kemahiran yang sangat memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran tersebut, mahasiswa dapat dianggap tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan sintas dan sosial. Bahkan, tidak terkendala dalam berkomunikasi untuk keperluan keprofesian, baik keprofesian yang

sederhana maupun kompleks. Dengan demikian, ketika seorang mahasiswa sudah meraih gelar sarjana, ia sudah memiliki kemampuan untuk menganalisis informasi faktual, konseptual, dan prosedural dalam kehidupan profesional dan keilmiah. Adapun predikat yang diberikan melalui uji bahasa Indonesia ini sesuai dengan peringkat yang diberikan oleh Badan Pengembangan Bahasa. Peningkatan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1 Tabel Peringkat UKBI

Peringkat	Predikat	Rentang Skor
I	Istimewa	816—900
II	Sangat Unggul	717—815
III	Unggul	593—716
IV	Madya	466—592
V	Semenjana	346—465
VI	Marginal	247—345
VII	Terbatas	162—246

Berdasarkan tabel peringkat tersebut, standar yang harus dicapai berdasarkan uji kemahiran yang dilakukan bagi tingkat mahasiswa berada pada predikat unggul sesuai dengan aturan UU No. 70 tahun 2016 yang menjelaskan bahwa nilai yang diperoleh ini menunjukkan bahwa nilai kemahiran yang sangat memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan sintas dan sosial. Peserta juga tidak terkendala dalam berkomunikasi untuk keperluan keprofesian, baik keprofesian yang sederhana maupun kompleks.

Uji kemahiran berbahasa pada tingkat mahasiswa hendaknya mencapai peringkat Unggul, namun dalam kajian ini akan membahas bagaimanakah kompetensi literasi kemahiran berbahasa mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau. Penelitian ini akan menggambarkan tentang kompetensi literasi dalam uji kemahiran berbahasa Indonesia yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Provinsi

Riau. Penelitian ini memberi manfaat bagi Lembaga khususnya Prodi itu sendiri untuk mengetahui kompetensi mahasiswa ditinjau dari empat aspek kompetensi kemahiran berbahasa yakni kompetensi mendengarkan, merespon kaidah, membaca dan menulis. Ke empat kompetensi ini akan memberikan umpan balik bagi peneliti untuk mengetahui kelemahan ataupun kekuatan yang harus ditingkatkan dalam peningkatan kompetensi mahasiswa melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan ini, peneliti akan membahas kajian yang berjudul tentang “Kompetensi Literasi Kemahiran Berbahasa: Analisis pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau.

Berbagai penelitian tersebut mengarah pada kompetensi literasi kemahiran berbahasa dengan berbagai solusi yang ditawarkan, namun persoalan ini masih tetap saja terjadi pada mahasiswa termasuk di Universitas Islam Riau, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia. Maka, untuk menyelesaikan persoalan kompetensi literasi kemahiran berbahasa perlu ditingkatkan dengan melakukan penguatan materi keterampilan berbahasa sesuai dengan capaian pembelajaran pada kurikulum prodi Bahasa dan sastra Indonesia. Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah bagaimanakah kompetensi literasi kemahiran berbahasa mahasiswa berdasarkan aspek mendengarkan?, bagaimanakah kompetensi literasi kemahiran berbahasa mahasiswa berdasarkan aspek merespon kaidah?, bagaimanakah kompetensi literasi kemahiran berbahasa mahasiswa berdasarkan aspek membaca?, bagaimanakah kompetensi literasi kemahiran berbahasa mahasiswa berdasarkan aspek menulis?.

Kajian mengenai literasi dalam tulisan ini lebih berfokus pada keterampilan membaca. Sebagai kegiatan utama literasi di samping menulis, membaca juga mengalami perubahan paradigma. Hal ini membuat para ahli membaca menyadari bahwa membaca merupakan kegiatan yang kompleks. Seperti yang diungkapkan oleh Caldwell (2008: 2) bahwa “*reading is an*

extremely complex and multifaceted process ...". Proses memahami bacaan bukan merupakan proses yang sederhana (Kintsch & Kintsch, 2005: 7). Pembaca secara aktif terlibat dalam berbagai proses yang terjadi secara simultan. Pertama, pembaca melakukan pengkodean baik secara perseptual maupun konseptual (*perceptual and conceptual decoding*). Proses ini melibatkan kegiatan memaknai kata dan menghubungkannya dengan unit ide atau proposisi. Kemudian pembaca menghubungkan unit ide, memaknai detail informasi, dan membangun mikrostruktur dan makrostruktur atau yang diistilahkan sebagai "the mental representation that the reader construct of the text". Pemahaman terhadap mikrostruktur dan makrostruktur menyebabkan pembaca dapat mengidentifikasi ide-ide penting yang kemudian diintegrasikan dengan pengetahuan awal (*prior knowledge*) dan membangun situasi model. Situasi model ini bersifat idiosinkratik bagi masing-masing pembaca yang digunakan untuk belajar pada waktu dan konteks lain.

Standar kompetensi literasi yang dicapai dalam capaian pembelajaran pada kurikulum Perguruan Tinggi adalah meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, pendidikan atau kinerja yang lebih baik. Proses untuk menjadi lebih adalah sesuatu yang dapat dicapai melalui proses belajar. Kemampuan untuk dapat belajar secara mandiri akan membuat proses yang dilalui lebih mudah dengan berbekal kemampuan literasi informasi.

Cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi literasi seperti yang disampaikan oleh Gunawan (2008) bahwa dengan menyiapkan kompetensi literasi informasi yang dimilikinya, maka mahasiswa dapat mencari bahan-bahan yang berhubungan dengan perkuliahan sehingga dapat menunjang isi perkuliahan tersebut; Meningkatkan pembelajaran seumur hidup. Meningkatkan pembelajaran seumur serta memiliki kemampuan intelektual dalam berpikir secara kritis yang ditunjang dengan kompetensi informasi yang dimilikinya maka individu dapat melakukan pembelajaran seumur hidup secara mandiri.

Hal ini memberikan makna kompetensi harus dioptimalkan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah agar peserta didik memiliki pengalaman yang baik dalam mengembangkan kompetensi literasi Bahasa dalam mencapai standar yang diharapkan. Salah satunya dapat dilakukan dengan melakukan uji kemahiran berb ahasa Indonesia dapa tmembantu peserta didik mengetahui keterampilan yang dimiliki dari keenam aspek yang menjadi alat ukur yang diuji dalam kemahiran berbahasa Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif-deskriptif dengan menghitung skor rata-rata nilai UKBI peserta. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil uji kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa. Berdasarkan pertimbangan penentuan populasi penelitian ini adalah pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mengikuti UKBI. Hasil tes UKBI dijadikan sebagai alat ukur kemahiran berbahasa mahasiswa. Kegiatan ini juga dijadikan sebagai *softskill* yang disertakan pada SKPI (sertifikat Keterangan Pendamping Ijazah). Sumber data dalam penelitian ini data laporan UKBI periode Oktober - November 2020, sebanyak 26 orang mahasiswa. Data ini dianalisis dengan Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan hasil UKBI yang telah dilakukan oleh mahasiswa prodi Bahasa dan sastra Indonesia pada bulan Oktober hingga November 2020 berdasarkan skor kemahiran berbahasa yakni skor mendengarkan, merespon kaidah, membaca dan menulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu bahasa dengan penutur terbanyak di dunia. Sebagai bahasa resmi dari negara dengan populasi penduduk terbesar keempat di dunia, tidak heran jika bahasa ini digunakan oleh ratusan juta masyarakat Indonesia sebagai bahasa persatuan. Menurut Yanti (2015:111) menyatakan rujukan utama mengenai UKBI dijelaskan secara komprehensif pada laman badan bahasa Kemdikbud. Tes UKBI lima seksi yaitu seksi I (Mendengarkan), seksi II (Merespon Kaidah), seksi III (Membaca), seksi IV (Menulis), dan

seksi V (Berbicara). Untuk mendapatkan skor kemahiran mendengarkan diperoleh dari skor jawaban atas 40 soal mendengarkan yang terdiri atas 4 dengarannya berupa monolog dan 4 dengarannya berupa monolog. Setiap butir soal bagi aspek dengarannya monolog terdiri atas 5 soal dan aspek dengarannya juga terdiri atas 5 soal yang masing-masing butir soal memiliki tingkat kesulitan soal yang berbeda-beda. Sedangkan aspek merespon kaidah memiliki 25 soal yang mencakup pilihan kata dan struktur kalimat dalam berbagai bentuk konteks kalimat. Aspek membaca dalam uji kemahiran berbahasa terdiri atas 40 soal membaca yang memiliki 5 bacaan dan setiap bacaan terdiri atas 8 soal dengan karakteristik soal yang berbeda-beda. Aspek menulis mencakup kemampuan dalam menguraikan dan mengembangkan kalimat penjodok serta kemampuan dalam mendeskripsikan gambar yang tertera pada soal. Keempat aspek ini akan memberikan gambaran kompetensi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Untuk lebih detailnya akan diuraikan satu per satu dibawah ini.

1. Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif kompetensi literasi kemahiran berbahasa mahasiswa pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau berdasarkan Skor UKBI pada aspek-aspek: Seksi I (Mendengarkan), Seksi II (Merespons Kaidah), Seksi III (Membaca), Seksi IV (Menulis) dan Seksi V (Berbicara).

Tabel 2: Interpretasi Kompetensi Kemahiran Berbahasa: aspek mendengarkan

No	Nama Responden	Kemahiran
1	Responden 1	605
2	Responden 2	605
3	Responden 3	575
4	Responden 4	620
5	Responden 5	530
6	Responden 6	515
7	Responden 7	500
8	Responden 8	545
9	Responden 9	485
10	Responden 10	515

11	Responden 11	515
12	Responden 12	500
13	Responden 13	515
14	Responden 14	500
15	Responden 15	470
16	Responden 16	515
17	Responden 17	545
18	Responden 18	590
19	Responden 19	605
20	Responden 20	590
21	Responden 21	455
22	Responden 22	620
23	Responden 23	485
24	Responden 24	515
Rata-Rata		538

Berdasarkan tabel 2 menggambarkan, kompetensi literasi kemahiran berbahasa mendengarkan memperoleh rata-rata sebesar 538. Data tersebut menunjukkan dalam peringkat **Madya** yang berada pada rentang 466-592. Hasil rata-rata tersebut memiliki makna bahwa kompetensi literasi yang dimiliki mahasiswa pada aspek kemahiran berbahasa mendengarkan yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemahiran yang memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini, mahasiswa yang bersangkutan mampu memahami informasi faktual, mampu menangkap dengan baik, dan mampu mengungkapkan kembali informasi sebagaimana disebut pada peraturan perundang-undangan no 70 tahun 2016.

Kompetensi literasi mendengarkan menggambarkan kemampuan peserta didik mencakup: memahami isi pesan dan mampu menangkap informasi dengan tepat seperti yang dielaborasi oleh Gusti. Y. (2020). Bahwa kompetensi mahasiswa dalam memahami pesan dan menangkap informasi dari teks yang didengar masih lemah dari kemampuan dalam mengungkapkan Kembali pesan masih dalam kelompok **Madya**. Ini menjadi perhatian dari pendidik untuk memberikan penguatan dan peningkatan keterampilan mendenarkan dengan berbagai metode dan model pembelajaran dalam mengasah keterampilan mendengarkan.

Tabel 3: Interpretasi Kompetensi Kemahiran Berbahasa: Aspek Merespon Kaidah

No	Nama Responden	Kemahiran
1	Responden 1	536
2	Responden 2	536
3	Responden 3	464

4	Responden 4	488
5	Responden 5	536
6	Responden 6	440
7	Responden 7	464
8	Responden 8	416
9	Responden 9	416
10	Responden 10	344
11	Responden 11	440
12	Responden 12	344
13	Responden 13	440
14	Responden 14	512
15	Responden 15	440
16	Responden 16	536
17	Responden 17	440
18	Responden 18	464
19	Responden 19	416
20	Responden 20	584
21	Responden 21	488
22	Responden 22	416
23	Responden 23	464
24	Responden 24	512
Rata-Rata		464

Berdasarkan data dalam tabel diketahui rata-rata kemahiran literasi merespon kaidah 464. Data menunjukkan dalam peringkat **Semenjana** yang berada pada rentang 346-465. Hasil rata-rata tersebut pada peringkat semenjana ini memiliki makna bahwa kompetensi literasi yang dimiliki mahasiswa pada aspek kemahiran berbahasa merespon kaidah yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemahiran yang cukup memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Soal yang diberikan berjumlah 25 soal dengan waktu 25 menit. Dalam berkomunikasi untuk keperluan keilmiah, mahasiswa yang bersangkutan sangat berkendala. Tetapi tidak berkendala untuk keperluan keprofesian dan kemasyarakatan yang tidak kompleks. Dengan kemahiran ini, mahasiswa mampu mengingat, mampu memahami informasi faktual, mampu menangkap dengan baik gagasan dan mampu mengungkapkan kembali secara lisan dan tulis informasi. Namun, kelemahan yang dimiliki dari aspek merespon kaidah merupakan bagian yang sangat diperhatikan untuk ditingkatkan kompetensi mahasiswa agar mampu berkomunikasi secara akademik maupun non akademik. Peringkat ini tidak sesuai dengan kriteria yang diharapkan oleh badan pengembangan dan pembinaan Bahasa hendaknya meraih peringkat Unggul.

Kompetensi literasi kemahiran berbahasa dalam merespon kaidah yang dijelaskan Febrina, R., & Wahyuni (2020), mencakup ketatabahasaan yang berkaitan

dengan materi pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yakni penulisan huruf, pemakaian kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan.

Tabel 4: Interpretasi Kompetensi Kemahiran Berbahasa: Aspek Membaca

No	Responden	Kemahiran
1	Responden 1	605
2	Responden 2	590
3	Responden 3	530
4	Responden 4	605
5	Responden 5	590
6	Responden 6	425
7	Responden 7	470
8	Responden 8	485
9	Responden 9	545
10	Responden 10	425
11	Responden 11	410
12	Responden 12	425
13	Responden 13	440
14	Responden 14	530
15	Responden 15	530
16	Responden 16	560
17	Responden 17	410
18	Responden 18	455
19	Responden 19	590
20	Responden 20	470
21	Responden 21	665
22	Responden 22	575
23	Responden 23	620
24	Responden 24	515
Rata-Rata		519

Berdasarkan tabel 4, menggambarkan bahwa rata-rata kemahiran berbahasa pada aspek membaca memperoleh nilai rata-rata 519. Data ini menunjukkan dalam peringkat **Madya** yang berada pada rentang 466-592. Hasil rata-rata tersebut pada peringkat madya ini memiliki makna bahwa kompetensi literasi yang dimiliki mahasiswa pada aspek kemahiran berbahasa membaca yang menunjukkan bahwa mahasiswa akan memahami arti atau makna yang terkandung dalam sebuah wacana secara menyeluruh. Kemahiran berbahasa mahasiswa ini memiliki arti bahwa mahasiswa yang bersangkutan mampu menentukan makna kata yang dibaca, mampu menangkap ide pokok dari suatu paragraf, dan mampu menemukan inti dari isi (arti) sebuah kalimat.

Mahasiswa yang bersangkutan mampu menentukan makna kata yang dibaca, mampu menangkap ide pokok dari suatu paragraf, dan mampu menemukan inti dari isi (arti) sebuah kalimat. Kompetensi literasi kemahiran membaca mencakup beberapa komponen yakni Keterampilan membaca dilakukan untuk: (a) memahami informasi, (b) menerima,

mengklarifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan informasi, (c) ketepatan lafal dan intonasi ketika membaca dalam bahasa Indonesia serta adanya kegiatan membaca lancar dan membaca tidak lancar sebagaimana yang telah dilakukan oleh Pardede, M., Buulolo, E., & Ndruru, E. (2019) yang menjelaskan bahwa kompetensi membaca melihat dari aspek lancar, cukup lancar, dan tidak lancar menjadi alat ukur kemampuan seseorang. Kusmiatun (2019) juga berpendapat bahwa kompetensi literasi kemahiran membaca melalui uji tes UKBI dapat mengakomodir dan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa dapat terdeteksi dan disikapi sehingga dapat menjalani perkuliahan dengan baik dan lancar dan dapat dimaknai Tes kemahiran berbahasa Indonesia merupakan tes eksternal yang tidak terikat oleh pembelajaran. Tes ini bukan merupakan tes pencapaian belajar, tetapi lebih pada tes kemampuan berbahasa (*proficiency test*).

4. Kompetensi Kemahiran Menulis

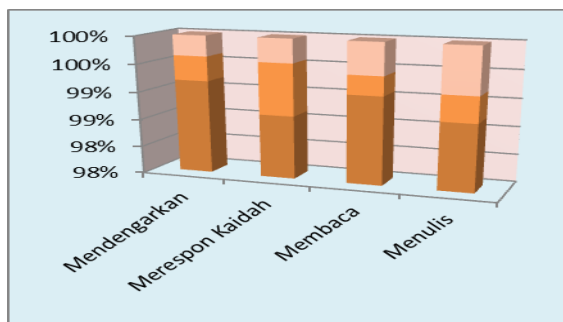
Tabel 5. Kompetensi Literasi Menulis Data kemahiran mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia dapat dilihat rata-rata pada tabel dibawah ini:

Tabel 5: Interpretasi Kompetensi Kemahiran Berbahasa: Aspek Menulis

No	Responden	Kemahiran
1	Responden 1	560
2	Responden 2	650
3	Responden 3	560
4	Responden 4	560
5	Responden 5	530
6	Responden 6	620
7	Responden 7	440
8	Responden 8	470
9	Responden 9	470
10	Responden 10	590
11	Responden 11	470
12	Responden 12	650
13	Responden 13	560
14	Responden 14	530
15	Responden 15	560
16	Responden 16	590
17	Responden 17	650
18	Responden 18	590

19	Responden 19	800
20	Responden 20	770
21	Responden 21	680
22	Responden 22	650
23	Responden 23	650
24	Responden 24	710
	Rata-Rata	596

Berdasarkan data tabel 5 diketahui rata-rata kemahiran literasi menulis 596. Data menunjukkan dalam peringkat **Unggul** yang berada pada rentang 593-716. Hasil ini menggambarkan bahwa kompetensi literasi kemahiran berbahasa dalam aspek menulis berada pada peringkat yang diharapkan sesuai dengan standarisasi dalam capaian tes kemampuan pada tingkat perguruan tinggi. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh Rahman dan Damaiani menyebutkan terjadi pergeseran yang baik dalam kompetensi menulis dan sudah mengarah kepada kompetensi yang diharapkan.



Gambar 1. Diagram Kompetensi Literasi Kemahiran Berbahasa Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia

Diagram tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kemahiran berbahasa aspek menulis berada pada kategori tinggi setelah mengikuti tes kemahiran berbahasa, sedangkan skor yang paling rendah menunjukkan pada kompetensi merespon kaidah kebahasaan. Kompetensi mendengarkan lebih tinggi dari pada kompetensi kemahiran membaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemahiran berbahasa Indonesia perlu dilakukan survei dalam meningkatkan keterampilan berbahasa sesuai dengan capaian yang telah ditentukan pada Program Studi Pendidikan Bahasa

dan Sastra Indonesia. Diagram tersebut juga menggambarkan bahwa kompetensi kemahiran yang diperoleh berbeda-beda setiap aspek yang diujikan. Namun kompetensi yang baik kemahirannya adalah aspek menulis. Hal ini mengandung makna bahwa kompetensi mahasiswa prodi Bahasa dan sastra Indonesia digambarkan memiliki keterampilan menulis gagasan sangat baik.

Tabel 6: Rekapitulasi Kompetensi Kemahiran Berbahasa Mahasiswa Bahasa dan sastra Indonesia

Rata-Rata				Jumlah
I	II	III	IV	
538	464	519	596	2.117
Total				529,25

Berdasarkan tabel 6, rekapitulasi kompetensi literasi mahasiswa pada program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia menunjukkan pada rata-rata keseluruhan seksi I (mendengarkan), seksi II (merespon kaidah), seksi III (membaca), dan seksi IV (menulis) adalah 529,25 berarti berada pada peringkat **Madya** dengan skor (466-592).

Aspek mendengarkan memperoleh rata-rata 538, merespon kaidah rata-rata 464, membaca rata-rata 519, dan menulis rata-rata 596. Rata-rata secara keseluruhan kompetensi literasi kemahiran berbahasa memperoleh 529,25 berada pada peringkat madya menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemahiran yang memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini, mahasiswa yang bersangkutan mampu memahami informasi faktual, mampu menangkap dengan baik, dan mampu mengungkap kembali informasi.

PEMBAHASAN

Kompetensi kemahiran berbahasa mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia secara keseluruhannya yang meliputi aspek mendengarkan, merespon kaidah, membaca dan kemahiran yang memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini, yang bersangkutan mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas dan kemasyarakatan dengan

baik, tetapi masih mengalami kendala dalam hal keprofesian yang kompleks.

Kompetensi kemahiran berbahasa pada aspek mendengarkan berada pada kategori Madya. Hasil yang diperoleh menggambarkan bahwa kompetensi mendengarkan informasi cukup baik yang artinya tidak terlalu tinggi dan tidak pula terlalu rendah. Kompetensi ini menitikberatkan pada uji kemahiran mendengarkan informasi melalui wacana lisan baik secara monolog maupun dialog seperti yang dijelaskan oleh penelitian yang dilakukan oleh Winiasih, T. (2018) menyatakan bahwa kompetensi kemahiran mendengarkan merupakan kompetensi yang memiliki kepekaan yang tinggi dalam bidang keilmiah dan keprofesian masih ada hambatan.

Kompetensi kemahiran pada aspek merespon kaidah berada pada kategori **Semenjana**, maknanya kemahiran yang dicapai mahasiswa masih rendah dalam aspek penggunaan kata dan ketatabahasaan dalam keterampilan berbahasa. Hasil ini masih tidak sesuai dengan harapan institusi atau Lembaga dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan sebagai calon pendidik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pulungan, H. K., & Damaianti, V. S. (2019), kemahiran merespon kaidah yang dimiliki mahasiswa harus tinggi atau pada kategorin unggul dalam mengasah keterampilan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Kompetensi kemahiran pada aspek membaca berada pada kategori **Madya**, hal ini bermakna tingkat kemahiran yang dimiliki mahasiswa masih belum cukup dan perlu diberikan peningkatan kompetensi dibidang memahami sebuah teks wacana masih mengalami kendala. Hal ini dijelaskan juga oleh pendapat Pulungan dan Damaianti, bahwa kemahiran membaca harus diasah dengan memberikan pemahaman bacaan dalam sebuah wacana.

Kompetensi kemahiran menulis mahasiswa berada pada kategori Unggul. Kategori ini mengandung makna kemahiran ini sudah sesuai dengan standarisasi. Febrina, R., & Wahyuni, S. (2020), kemahiran menulis pada tingkat mahasiswa dalam penguasaan dalam menafsirkan gambar, diagram, tabel yang disampaikan secara lisan dalam waktu yang telah ditetapkan. Namun, untuk mengetahui kemahiran berbahasa yang dimiliki mahasiswa secara keseluruhan masih berada pada tingkat Madya. Hal ini menjadi perhatian Lembaga untuk melakukan *follow up* atau tindak lanjut untuk meningkatkan kemahiran

mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia. Berdasarkan hasil yang diperoleh ini, maka perlu adanya penguatan mata kuliah dalam menguasai keterampilan dalam berbagai aspek diantaranya aspek mendengarkan, merespon kaidah, membaca dan menulis haruslah memiliki skor yang tinggi atau berada pada kategori Unggul sesuai dengan standarisasi yang telah ditetapkan oleh Badan pengembangan Bahasa.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kemahiran berbahasa merupakan hal yang utama yang harus ditingkatkan pada beberapa aspek diantaranya adalah aspek mendengarkan, merespon kaidah, membaca dan menulis sebagai kompetensi mahasiswa pada program studi Bahasa dan sastra Indonesia. Kemahiran berbahasa dilakukan melalui uji kemahiran berbahasa Indonesia yang bekerja sama dengan Dinas Balai Bahasa Provinsi Riau dengan menggunakan standar uji kompetensi yang sudah terstandarisasi. Kompetensi mendengarkan mahasiswa prodi Bahasa dan sastra Indonesia berada pada peringkat madya., kompetensi merespon kaidah berada pada peringkat madya, dan kompetensi literasi membaca pada peringkat semenjana dan kompetensi kemahiran menulis pada peringkat unggul. Berdasarkan kompetensi tersebut beberapa aspek kemahiran berbahasa perlu ditingkatkan dalam bentuk pengayaan dan penguatan materi perkuliahan sesuai dengan pencapaian pembelajaran yang diinginkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi literasi kemahiran berbahasa mahasiswa pada aspek mendengarkan memperoleh rata-rata 538, merespon kaidah rata-rata 464, membaca rata-rata 519, dan menulis rata-rata 596. Rata-rata secara keseluruhan kompetensi literasi kemahiran berbahasa memperoleh 529,25 berada pada peringkat madya menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemahiran yang memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini, mahasiswa yang bersangkutan mampu memahami informasi faktual dengan baik.

REFERENSI

- Abidin, Yunus. 2013. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Adhitama.
- Ahmadi, Farid dan Hamidulloh Ibda. 2018. Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik). Semarang: Pilar Nusantara.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A. B. N. R. (2019). Kompetensi Literasi Digital bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), 98-104.
- Cladwell, J. S. (2008). Comprehension assessment: A classroom guide. New York: The Guilford Press
- Comprehension and Assessment. Mahwah, NJ: Erlbaum.
- Febrina, R., & Wahyuni, S. (2020). Kemampuan Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Universitas Andalas Dalam Merespons Kaidah Bahasa Indonesia Pada Laman Ukbi. *Info. Puitika*, 15(2), 155-170.
- Firmansyah. 2017. Kompetensi Literasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Seminar Di Prodi Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, Volume 8, Nomor 1, Maret 2017, hlm 12–17. Pasuruan: STKIP PGRI.
- Hasugian, J. (2008). Urgensi literasi informasi dalam kurikulum berbasis kompetensi di perguruan tinggi. *Pustaka*, 4(2), 34-44.
- Hendra Kurnia Pulungan, Vismaia S. Damaianti Kridalaksana, Harimurti. 2019. Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII: Kompetensi Literasi Mahasiswa Dalam Hasil Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (Ukbi) Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hendra, Gunawan, Agustin Wydia. 2008. Tujuh Langkah Literasi Informasi: knowledge management. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Gusti, Y. (2020). Pengembangan Model Literasi melalui Dongeng dalam Memotivasi Membaca dan Menulis Berbasis Bahasa Indonesia: English. *Jurnal Studia Komunika*, 1(1), 34-43.

- Ibda, H. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia berwawasan literasi baru di perguruan tinggi dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0. *Jalabahasa*, 15(1), 48-64.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017, June). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://ukbi.kemdikbud.go.id/web/informasi> (Diunduh pada Tanggal 21 November 2020).
- Kintsch, W. & Kintsch, E. (2005). Comprehension. Dalam S.G. Paris & S.A. Stahl (Eds). *Children's Reading*
- Kusmiatun, A. (2019). Pentingnya Tes Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Pemelajar Bipa Bertujuan Akademik. *Diksi*, 27(1), 8-13.
- Pardede, M., Buulolo, E., & Ndruru, E. (2019). Implementasi Algoritma C5.0 Pada Kelulusan Peserta Ujian Kemahiran Berbahasa Indonesia (Ukbi) Pada Balai Bahasa Sumatera Utara. *Komik (Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komputer)*, 3(1).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia: UU No. 70.
- Puspitaningrum, D. (2020). *Evaluasi Program Pengembangan Kompetensi Literasi Akademik Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang Tesis* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Pulungan, H. K., & Damaianti, V. S. (2019). Kompetensi Literasi Mahasiswa Dalam Hasil Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (Ukbi) Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Rachman, R. S., & Damaianti, V. S. (2019). Literasi Masyarakat Indonesia Dan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (Ukbi). In *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Sasqiah, F. F. (2020). Pengembangan Buku Cerita Berbasis Kehidupan Sekolah Sebagai Media Literasi Bahasa Arab Di Sd Aisy
- Yanti, N. (2015). Akselerasi dan Optimalisasi Penggunaan UKBI sebagai Komponen Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 109-116.
- Winiasih, T. (2018). Studi Komparatif Hasil UKBI Mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Jawa Timur. *Madah*, 9(1), 63-72.